

Perancangan Desa Wisata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji (KAJII), Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul

Amos Setiadi¹, Floriberta Binarti, Nicolas Armando, Anastasya DA Pitaloka

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jln. Babarsari No. 44, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
email : amos.setiadi@uajy.ac.id

Received: May 14, 2023; Revised: -; Accepted for Publication: May 29, 2023; Published: May 29, 2023

Abstract — *This Community Service activity aims to encourage the region as a partnership model for Higher Education to impact community welfare through community partnership-based Master Plan design assistance and services. The method used to achieve this goal is problem-solving through identifying village potentials carried out by universities to provide design services. The steps include coordinating with the OPD through the Bantul Regency Tourism Office, surveying locations, and formulating a design for identifying potentials that are expected to become icons and tourist destinations for the Gilangharjo village area in Kapanewon Pandak. It is hoped that the activity plans prepared in the Community Service for lecturers and Student Practical Work courses are aligned with the MBKM for students and help accelerate the achievement of the Bantul Regency RPJM, especially for the Gilangharjo Kapanewon Pandak Village area. The outputs of the Community Service activities in Gilangharjo Village are identification or pre-designed albums and scientific articles in the Community Service journal. The focus of this activity is to solve the problem of identifying village potential so that it has a tourist attraction and improves the appearance of the environment and accommodates the socio-cultural values of the community. The activities that will be carried out are outer space design, which needs to be organized. This activity will also produce a picture album/identification of village potential that involves students as a form of MBKM partnering with the Tourism Office and Gilangharjo Village.*
Keywords—, *Tourism, Village, Partnering, Culture*

Abstrak—Tujuan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah mendorong daerah sebagai salah satu model kemitraan bagi Perguruan Tinggi agar memberikan dampak (impact) kesejahteraan masyarakat, melalui pendampingan dan layanan disain Master Plan berbasis kemitraan masyarakat. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut berupa *problem solving* melalui proses identifikasi potensi desa yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam hal penyediaan layanan disain. Tahapan yang dilakukan meliputi koordinasi Bersama para OPD melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, survey lokasi dan merumuskan rancangan identifikasi potensi yang diharapkan akan menjadi ikon serta destinasi wisata kawasan desa Gilangharjo di Kapanewon Pandak. Rencana kegiatan yang disusun dalam Pengabdian pada Masyarakat dosen dan matakuliah Kerja Praktik mahasiswa ini diharapkan selaras dengan MBKM bagi mahasiswa dan membantu mempercepat pencapaian RPJM Kabupaten Bantul khususnya untuk wilayah Desa Gilangharjo Kapanewon Pandak. Luaran dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Desa Gilangharjo ini adalah album identifikasi atau pra disain serta artikel ilmiah dalam jurnal

Pengabdian pada Masyarakat. Fokus kegiatan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan identifikasi potensi desa, supaya memiliki daya tarik wisata dan memperbaiki tampilan lingkungan serta menampung nilai-nilai social budaya masyarakat. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah perancangan ruang luar yang pada saat ini belum tertata. Kegiatan ini juga akan menghasilkan luaran album gambar/identifikasi potensi desa yang melibatkan mahasiswa, sebagai wujud MBKM bermitra Dinas Pariwisata dan Desa Gilangharjo

Kata Kunci—Pariwisata, Desa, Kemitraan, Budaya

I. PENDAHULUAN

Kadisoro adalah sebuah pedukuhan yang terletak di wilayah Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pedukuhan Kadisoro mencoba untuk turut andil dalam pengembangan sektor pariwisata, terlebih dengan pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu bentuk pariwisata pedesaan yang menjadi tumpuan berkembangnya konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan (Sustainable). Dengan berbagai potensi yang ada, Pedukuhan Kadisoro berusaha menerapkan pariwisata yang menempatkan masyarakat dilokasi tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi masyarakat menjadi pelaku pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan diperlukan adanya dukungan dan sinergi semua pihak, salah satunya adalah adanya Pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis sebagai wujud kepeduliam perkembangan serta pengembangan pariwisata dalam bidang pengenalan dan pengamalan Sapta Pesona, untuk menciptakan masyarakat pariwisata yang handal dan mampu menjadi tuan rumah (host) yang baik untuk wisatawan dengan mengedepankan pelayanan prima dari wujud pengamalan Sapta Pesona dibidang kepariwisataan. Sebagai gambaran singkat tentang Desa Wisata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji (Desa wisata berbasis ikan hias) dalam mengenal apa dan bagaimana Desa Wisata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji untuk masyarakat luas, maka kami susun profil ini, yang sekaligus kami gunakan untuk berpartisipasi dalam rangka Lomba Desa Wisata Tingkat Provinsi DIY Tahun 2022.

Desa Wisata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji yang akrab disebut Dewi Kajii di Desa Gilangharjo, berawal dari dukungan masyarakat yang berkeinginan menjadikan dusun Kadisoro sebagai tempat tujuan wisata yang biasa kita sebut destinasi wisata berbasis Masyarakat (Desa Wisata). Kadisoro yang mayoritas penduduknya menjadi pembudidaya ikan hias menjadi alasan untuk mengembangkan wilayah tersebut menjadi Desa Wisata. Dengan melihat potensi yang ada tersebut, maka dilakukan identifikasi dan dilanjutkan dengan

sosialisasi. Dalam tindak lanjut sosialisasi tersebut telah disepakati bahwa untuk membangun kepariwisataan salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan dengan perwujudan Sadar Wisata dan SAPTA PESONA yang dikembangkan secara konsisten dikalangan masyarakat di Desa Gilangharjo. Dalam hal ini yaitu kesadaran masyarakat, bahwa masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (Host) yang baik bagi tamu atau wisatawan (Guest) yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif, sebagai mana yang tertuang dalam slogan Sapta Pesona. Kemudian masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi atau mengenal dan mencintai tanah air.

Dewi Kajii memiliki anomim dari “Desa Wisata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji”. Dewy diambil dari singkatan kata Desa Wisata. Sedangkan Kajii diambil dari kata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji yang artinya bersama menjadi satu, dengan harapan adanya desa wisata ini warga pedukuhan Kadisoro dapat bersatu membangun desa yang lebih baik.

Hal ini merupakan bentuk komitmen dari Pemerintah kalurahan Gilangharjo guna memberdayakan kemampuan kalurahan dalam hal peningkatan pendapatan asli desa. Semoga dengan adanya penambahan aset milik kalurahan ini dapat mensejahterakan masyarakat Gilangharjo serta bentuk support pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini menjadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi [1].

Kabupaten Bantul telah menyusun Master Plan *Bantul Smart City*. Salah satu dimensi yang menjadi fokus yaitu *Smart Branding* Pariwisata Bantul [2]. Oleh sebab itu, pengembangan destinasi wisata baru di Bantul sangat mendesak dilakukan.

Pengembangan Desa Gilangharjo menjadi salah satu desa wisata dilaksanakam secara terpadu oleh pemerintah, swasta, serta swadaya/gotong-royong masyarakat. Desa Gilangharjo memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi tersebut meliputi potensi alam, sumber daya manusia, serta tradisi gotong royong yang kuat. Karakteristik wilayah Desa Gilangharjo berupa berupa persawahan dan kampung tradisional. Potensi yang ada sesuai untuk pengembangan wisata alam, pertanian dan kerajinan. Selain itu potensi seni dan budaya mendukung sebagai atraksi wisata.

Kawasan wisata desa Gilangharjo pada saat ini belum dirancang sehingga belum berkembang. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini untuk menghasilkan rancangan (disain) penataan masterplan yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan alam setempat. Bertolak dari tujuan disain yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan, maka rancangan berlandas pada prinsip teknologi mulai saat proses pembangunan [3]. Dengan mengetahui karakteristik lingkungan terutama iklim [4]. Menentukan material yang hemat energy atau daur ulang dan dan tidak menghasilkan racun [5]. Aspek klimatisasi and

illuminasi [6]. Disain yang merespon kualitas lingkungan hidup [7]. Diharapkan dengan adanya penataan ini dapat menjadi brand wilayah. Karena wisata merupakan salah satu pembentuk brand suatu wilayah [8]. Penataan ruang mempertimbangkan kualitas positif pemandangan persawahan sebagai *view* keluar tapak. Berdasarkan regulasi Peraturan Gubernur DIY no.1/2017 tentang Arsitektur Bangunan Berciri Daerah maka konsep bentuk fasilitas pendukung alun-alun kantor desa Caturharjo ini mengacu pada arsitektur tradisional Yogyakarta [9]. Fasilitas pendukung pada area duduk-duduk dan gazebo mengambil tema kombinasi material kayu dan dipadukan dengan material batu.

Disain fasilitas area kuliner, air mancur, gubug-gubug untuk duduk-duduk mengambil konsep arsitektur lokal tropis. Permukaan jalan setapak menuju di dalam kawasan menggunakan *grass block* dipadukan dengan vegetasi lokal pada bagian tepi untuk memberi kesan ramah lingkungan. Penataan jalan menuju kawasan mengikuti standar jalan lingkungan yang ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum. Selain itu dilakukan penambahan vegetasi tanaman perindang untuk menambah estetika dan pengarah jalan [10].

II. METODE PENGABDIAN

Penataan Kawasan Wisata Kadisoro ini dilaksanakan dengan tahapan dan metode sebagai berikut:

1. Persiapan meliputi penyusunan rencana kegiatan
2. Pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, melalui: Observasi di lapangan, mengukur tapak, dokumentasi, dan wawancara.
3. Studi literatur tentang konsep perancangan tapak, area wisata alam, regulasi tata ruang di Kabupaten Bantul.
4. Analisis data deskriptif kualitatif
Konsep dan rancangan

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Kawasan desa wisata Kadisoro termasuk kawasan wisata budaya, yang berfungsi sebagai kawasan pariwisata, pertanian dan perikanan. Berdasarkan analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang ada dan hasil diskusi dengan mitra, yaitu:

- a. Destinasi pariwisata:
 - Penanda kawasan masih belum ada
 - Memiliki produk unggulan berupa pembibitan ikan hias namun belum dikembangkan secara terpadu sebagai produk wisata
 - Kurangnya pemberdayaan masyarakat
 - Kegiatan wisata pendukung belum dibuat dengan baik
 - Memiliki embrio *landmark* situs budaya bukit sebagai objek foto namun belum didisain dengan baik
 - Terdapat infrastruktur berupa toilet, tempat parkir dan pusat kuliner lokal namun kondisinya belum terlihat bersih
- b. Pemasaran pariwisata:

- Belum terdapat *branding* objek wisata
 - Belum ada booklet wisata
- c. Industri pariwisata:
- Memiliki produk wisata berupa wisata pertanian, perikanan dan sejarah namun belum dikembangkan sebagai produk wisata unggulan
- d. Kelembagaan dan SDM pariwisata:
- Sudah ada Pokdarwis
 - Masyarakat yang ada disekitar objek wisata sadar akan pengembangan pariwisata namun perlu didukung disain master plan

Analisis penataan kawasan Kadisoro mempertimbangkan ciri pertanian dan perikanan, serta pande besi. Site Plan kawasan Kadisoro berdasarkan analisis tapak menentukan pengolahan tata massa bangunan menyesuaikan dengan eksistensi area perdesaan dan askes dari jalan lingkungan.

A. Besalen



Gambar 1. Site Plan Pande Besi. Sumber: Studio (2023)

Bentuk penataan massa Besalen (Gambar 1) dalam tapak mempertimbangkan eksistensi fasilitas rekreasi semi terbuka. Bentuk massa dalam tapak mengambil tema vernakular dipadukan dengan arsitektur lokal.



Gambar 2. Tata Massa.. Sumber: Studio (2023)

Perancangan ruang parkir mengikuti standar parkir. Ukuran tiap unit kendaraan mobil 3 m x 5 m. Ruang parkir diberi tanaman peneduh mengacu Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/Hk.105/Drjd/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.

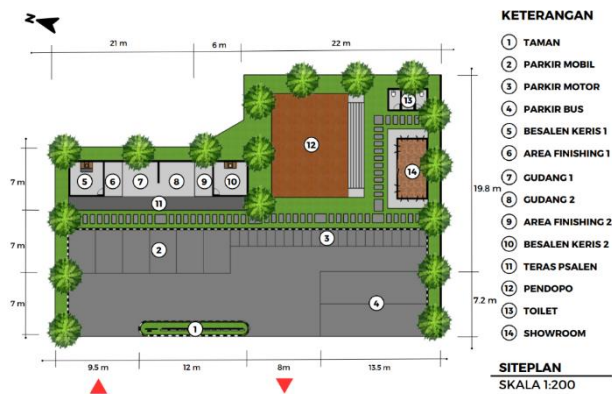


LEGENDA

- ① Site 1 Utara (Besalen, Pendopo, Showroom)
- ② Site 2 Selatan (Lapangan Tennis + Basket, Futsal + Voli, Bulutangkis)
- ③ Kawasan Pemakaman Warga (Berada di Timur site 1 & 2)
- ④ Pemukiman Warga (Kondisi Barat site)

SITUASI
SKALA 1:1000

Gambar 3. Situasi. Sumber: Studio (2023)



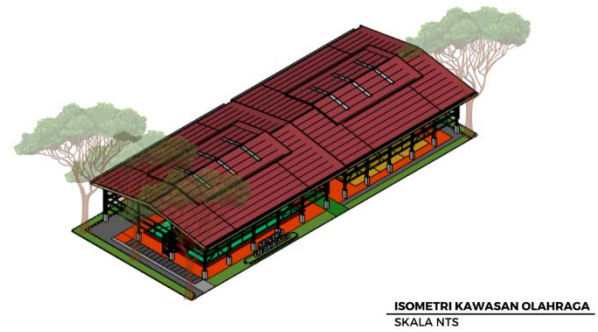
Gambar 3. Site Plan. Sumber: Studio (2023)



Gambar 4. Tampak Depan Besalen. Sumber: Studio (2023)



Gambar 5. Tampak Samping Besalen. Sumber: Studio (2023)



Gambar 8. Isometri Lapangan Olah Raga Indoor. Sumber: Studio (2023)



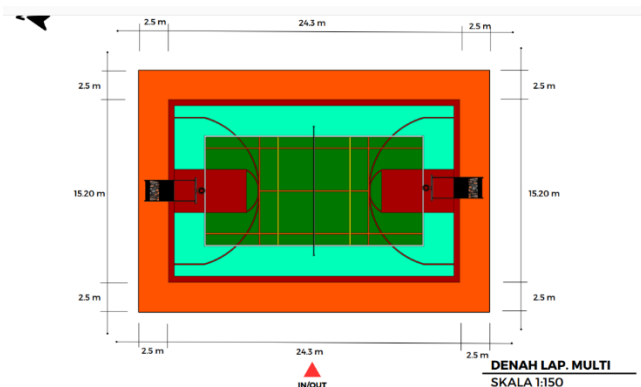
Gambar 6. Isometri Besalen. Sumber: Studio (2023)



Gambar 9. Tampak Depan Lapangan Olah Raga. Sumber: Studio (2023)

B. Lapangan Olah Raga

Lapangan Olah Raga menggunakan material yang mempertimbangkan kenyamanan juga aspek perawatan.



Gambar 7. Denah Lapangan Olah Raga. Sumber: Studio (2023)



Gambar 10. Perspektif Interior: Studio (2023)

IV. KESIMPULAN

Kawasan Wisata Kadisoro Desa Gilangharjo membutuhkan desain fasilitas pendukung kegiatan wisata dengan penataan yang bertumpu pada potensi kawasan berupa wisata budaya, terutama pande besi dan sarana olah raga. Disain fasilitas pendukung melibatkan peran warga sebagai pengelola aktif kawasan Kadisoro. Komitmen masyarakat sangat baik dengan upaya yang sudah dilakukan berupa penyediaan fasilitas penunjang secara swadaya. Kesadaran dan respon warga terhadap potensi wisata ini akan memberi manfaat peningkatan kesejahteraan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata ini. Perancangan besalen pande besi dan sarana olah raga menyesuaikan dengan potensi setempat. Pengabdian kepada Masyarakat ini selain membantu membuat desain juga

mendorong peran serta masyarakat khususnya dalam penyediaan fasilitas dan atraksi dengan difasilitasi dokumen penataan kawasan. Kawasan wisata Kadisoro diharapkan akan berkembang sebagai destinasi wisata budaya yang menarik dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat Semester Genap TA 2022/2023.

REFERENCES

- [1] P. Daerah, "Rencana Detik Tata Ruang BWP Pandak," Pemda, Bantul, 2014.
- [2] P. K. Bantul, "Bantul Smart City," Pemda Kab Bantul, Bantul, 2018.
- [3] C. Hernández Pezzi, *Un vitruvio ecológico: principios y práctica del proyecto arquitectónico sostenible*, Barcelona: Editorial Gustavo Gili, 2012.
- [4] D. L. Jones, *Arquitectura y entorno. El diseño de la construcción bioclimática*, Barcelona: Art Blume., 2002.
- [5] T. Schröpfer, *Ecological urban architecture: qualitative approaches to sustainability*, Basel: Birkhauser Architecture, 2012.
- [6] M. Stiller, *Quality lighting for high performance buildings*, Lilburn: Fairmont Press, 2012.
- [7] R. Lopez, *The built environment and public health*, San Francisco: Jossey-Bass., 2012.
- [8] I. & I. M. Alperyté, *Developing a City Brand*, Journal of Intercultural Management, 2020.
- [9] P. D. I. Yogyakarta, "Arsitektur Berciri Daerah," Pemda DIY, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.
- [10] K. M. P. Umum, "Pedoman Penataan Vegetasi dan Perabot Jalan," Kemen PU, Jakarta, 2007.

PENULIS

	Amos Setiadi Dosen Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Floriberta Binarti Dosen Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Nicolas Armando Prodi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Anastasya DA Pitaloka Prodi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta